

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE
POSYANDU LANSIA SENJA BUGAR DI DESA SILO, KECAMATAN SILO,
KABUPATEN JEMBER**

Wulandari¹, Teguh Hari Santoso², Sofia Rhosma Dewi³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

wulanrn942@gmail.com

Abstract

Introduction : Elderly is a person aged 60 years old or above. Health service for elderly is a special health services for elderly. A visit to health Service for elderly is influenced by several factors such as knowledge, affordability, family support and physical disorder. The purpose of this study to determine the relationship of these factors with a visit to health service for elderly in Silo.

Method: The research design was correlational with cross sectional approach. The population in this study is a member of health service for elderly, amounting to 76 elderly. The respondents were 64 elderly who fit the researchers criteria. The sampling technique in this study was a non-probability sampling. Data were analyzed using Spearman's Rho.

Result : P values obtained knowledge value = 0.000 with correlation coefficient 0.439. Health service for elderly affordability P value = 0.001 with correlation coefficient 0.394. Family support P value = 0.000 with correlation coefficient 0.479 and physical complaints P value = 0.000 with correlation coefficient 0,470 so it can be concluded that there is a relationship between these factors with a visit elderly to health service for elderly in the Silo with medium the strength of the relationship.

Discussion : Since this service is very important to elderly, the elderly are recommended to visit the health service for elderly.

Key Words: Elderly, health service for elderly.

Abstrak

Introduksi : Posyandu lansia adalah pelayanan kesehatan khusus untuk seseorang yang telah berusia lanjut. Kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, keterjangkauan posyandu dari rumah, dukungan keluarga dan keluhan fisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor tersebut dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugur di Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Metode : Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah anggota dari posyandu lansia senja bugur yang

berjumlah 76 lansia. Sampel yang diambil adalah 64 lansia yang sesuai kriteria peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Analisa data menggunakan *Spearman's Rho*

Hasil : didapatkan nilai *P value* pengetahuan = 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,439. Keterjangkauan posyandu dari rumah *P value* = 0,001 dengan nilai koefisien korelasi 0,394. Dukungan keluarga *P value* = 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,479 dan keluhan fisik *P value* = 0,000 dengan nilai koefisien korelasi 0,470 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia senja bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan kekuatan hubungan sedang.

Diskusi : Posyandu sangat penting bagi lansia, direkomendasikan untuk lansia supaya rutin berkunjung ke posyandu.

Kata Kunci: Lansia, Posyandu Lansia

Pendahuluan

Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun dan dipandang sebagai kelompok masyarakat yang beresiko mengalami masalah kesehatan, meliputi kesehatan fisik, sosial, mental, dan moral spiritual, yang keseluruhannya saling kait mengait antara satu bagian dengan bagian lainnya (Padila, 2013).

Berdasarkan sumber dari *World Population Prospects* tahun 2012, pada tahun 2015 hingga tahun 2020 penduduk Indonesia memiliki proyeksi rata-rata usia harapan hidup sebesar 71,7%, meningkat 1% dari tahun 2010-2015 (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan data, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia sebanyak 18.861.820 jiwa (Kemenkes RI, 2012). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000 jiwa. Jember

merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah lansia yang cukup banyak. Total penduduk di Jember adalah 2.332.726 jiwa dengan jumlah lansia 250.930 jiwa. Kecamatan Silo merupakan kecamatan yang memiliki jumlah lansia terbanyak ke 5 (lima) di Jember yaitu sebesar 10.516 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Klaudia tahun 2015 dengan judul penelitian "Hubungan Faktor Predisposing dan Reinforcing Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau" menunjukkan bahwa sebagian besar proporsi umur responden 55–64 tahun (66,3%), berjenis kelamin laki-laki (54,7%), pendidikan rendah (94,2%), pengetahuan kurang baik (64,0%), sikap kurang mendukung (51,2%), pekerjaan

bekerja (86,0%), jarak tempat tinggal dekat (73,3%), dukungan keluarga kurang baik (59,3%), dukungan petugas kesehatan kurang baik (52,3%) dan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau adalah Tidak aktif (< 8 kali/tahun) sebesar 57,0%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Silo dengan mewawancarai kepala desa Silo, terdapat 2 posyandu lansia di desa Silo dengan jumlah sasaran 142 lansia, terdiri dari posyandu lansia senja bugar dan posyandu lansia cempaka 49, posyandu lansia senja bugar dengan sasaran lansia sebanyak 76 lansia dan posyandu lansia cempaka 49 dengan sasaran sebanyak 66 lansia, dari kedua posyandu lansia tingkat kehadiran yang dibawah sasaran dalam 3 bulan terakhir adalah posyandu lansia senja bugar sedangkan posyandu lansia cempaka 49 dalam 3 bulan terakhir terhitung dari bulan agustus hingga Oktober 2017 jumlah lansia yang berkunjung sesuai sasaran posyandu lansia. Hasil wawancara dengan kader posyandu lansia senja bugar kunjungan posyandu lansia pada bulan agustus sebanyak 42 lansia, bulan september 35 dan pada bulan oktober terdapat 40 lansia yang berkunjung dari 76 sasaran lansia.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah anggota dari posyandu lansia senja bugar yang berjumlah 76 lansia. Sampel yang diambil adalah 64 lansia yang sesuai kriteria peneliti yaitu Responden yang menjadi anggota posyandu lansia senja bugar, Responden kooperatif, Responden tinggal dengan keluarga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Analisa data menggunakan *Spearman's Rho*.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisa Univariat

1. Umur Responden

Tabel 5.1 Distribusi Umur Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
60-61	26	40.6
62-63	16	25
64-65	8	12.5
66-67	14	21.9
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden terbanyak berumur 60 -61 tahun dengan presentase 40.6% atau 26 orang.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo

Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	26	40.6
Perempuan	38	59.4
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 64 responden yang diteliti 59.4% atau 38 responden berjenis kelamin perempuan.

3. Status Perkawinan Responden

Tabel 5.3 Distribusi Status Perkawinan Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase(%)
Menikah	38	59.4
Duda/ Janda	26	40.6
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 64 responden yang diteliti 59.4% atau 38 orang memiliki status perkawinan menikah.

4. Agama Responden

Tabel 5.4 Distribusi Agama Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Agama	Frekuensi	Persentase(%)
Islam	64	100
Kristen	0	0
Budha	0	0
Hindu	0	0
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden atau keseluruhan beragama islam.

5. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5.5 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	33	51.6
SD	14	21.9
SMP	7	10.9
SMA	6	9.4
PT	4	6.2
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah yaitu 51.6% atau sebanyak 33 responden.

6. Teman Tempat Tinggal Responden

Tabel 5.6 Distribusi Responden Teman Tempat Tinggal pada Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase(%)
Sendiri	0	0
Pasangan (Suami/Istri)	38	59.4
Anak/ Menantu/ Cucu	26	40.6
Total		

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti 59.4% atau 38 orang, teman tempat tinggal bersama pasangan.

B. Analisa Bivariat

1. Distribusi faktor yang berpengaruh terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Senja Bugar,

Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

a. Pengetahuan

Tabel 5.7 Distribusi Pengetahuan Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	18	28.1
Cukup	18	28.1
Kurang	28	43.8
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah
Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 43.8% (28 orang).

b. Keterjangkauan Posyandu Dari Rumah

Tabel 5.8 Distribusi Keterjangkauan Posyandu Dari Rumah Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Jarak Rumah	Frekuensi	Persentase(%)
Terjangkau	30	46.9
Tidak Terjangkau	34	53.1
Total	64	

Sumber: Data primer yang telah diolah
Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti keterjangkauan posyandu dari rumah responden, sebanyak 53.1% (34 orang) memiliki jarak yang tidak terjangkau.

c. Keluhan Fisik

Tabel 5.9 Distribusi Keluhan Fisik Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Keluhan Fisik	Frekuensi	Persentase(%)
Ada	33	51.6
Tidak Ada	31	48.4
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah
Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 51.6% (33 orang) ada keluhan fisik

d. Dukungan Keluarga

Tabel 5.10 Distribusi Dukungan Keluarga Responden di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Bulan April – Bulan Mei 2018)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	17	26.6
Cukup	27	42.2
Kurang	20	31.2
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah
Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang diteliti memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebesar 42.2% (27 orang)

2. Distribusi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Bulan Januari–Bulan Maret 2018 di Posyandu Lansia Senja Bugar, Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Tabel 5.11 Distribusi Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten (Bulan Januari – Bulan Maret 2018)

Kunjungan Lansia Dalam 3 bulan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik (3X Kunjungan)	14	21.9
Cukup (2X kunjungan)	24	37.5
Kurang (1X)	26	40.6

Kunjungan)		
Total	64	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 40.6% (26 orang) memiliki Kunjungan keposyandu lansia yang kurang dalam 3 bulan.

3. Analisa Bivariat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kujungan Lansia Ke Posyandu Lansia Senja Bugar, Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

a. Pengetahuan

Variabel	Statistik	
	<i>P value</i>	Koefisien Korelasi
Pengetahuan		
Kunjungan Lansia Ke Posyandu	0,000	0,439

Sumber: Data primer telah diolah

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 64 responden lansia, anggota dari posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang kemudian dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai *p value* variabel pengetahuan sebesar 0.00, nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya H_1 diterima atau ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan kekuatan hubungan sedang.

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu seseorang individu terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata,

hidung, telinga, dan sebagainya), atau hasil penginderaan manusia. Pengetahuan yang dihasilkan tersebut dipengaruhi oleh lamanya intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

Hasil analisis deskripsi mengenai tingkat pendidikan responden dari 64 responden sebagian besar tidak sekolah dengan presentase 51.6% atau 33 responden. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kurniasari & Suktiarti, 2013) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Berkunjung Ke Posyandu Lansia Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan nilai $P value = 0,002 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r = 0,257$ artinya adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi lansia berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, dengan kekuatan hubungan sedang. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mengolah informasi yang diterima menjadi suatu sikap

tertentu. Lansia yang memiliki pendidikan rendah akan memiliki sikap yang rendah pula dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya.

b. Keterjangkauan Posyandu

Variabel	Statistik	
	<i>P value</i>	Koefisien Korelasi
Keterjangkauan Posyandu Kunjungan Lansia Ke Posyandu	0,001	0,394

Sumber: Data primer telah diolah

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 64 responden lansia. Variabel keterjangkauan posyandu dari rumah, telah diolah menggunakan computerisasi dengan uji statistik sperman’s rho sehingga didapatkan nilai *p value* sebesar 0.01, nilai tersebut <0,05 yang artinya H1 diterima atau ada hubungan antara keterjangkauan posyandu dari rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan kekuatan hubungan sedang.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut (Komisi Nasional Lanjut usia, 2010) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti

keterjangkauan lokasi tempat pelayanan maupun jarak, jenis dan kualitas pelayanan yang tersedia, maupun keterjangkauan informasi. Tempat pelayanan yang tidak strategis sulit dicapai, menyebabkan berkurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa keterjangkauan Posyandu Lansia dari rumah lansia merupakan hal yang sangat penting terhadap kunjungan lansia ke Posyandu Lansia, semakin terjangkau posyandu dari rumah maka akan semakin meningkat kemauan lansia untuk berkunjung ke pelayanan Posyandu Lansia. Keterjangkauan Posyandu dari rumah lansia akan membuat lansia mudah mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kemudahan dalam menjangkau lokasi juga berhubungan dengan keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong kemauan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebagaimana pendapat peneliti ini didukung atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2016) dengan judul “Hubungan Antara Jarak Dan Kualitas Pelayanan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar”

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 dan $p\text{ value} = 0,000$, dengan kekuatan hubungan sedang.

c. Dukungan Keluarga

Variabel	Statistik	
	$P\text{ value}$	Koefisien Korelasi
Dukungan Keluarga Kunjungan Lansia Ke Posyandu	0,000	0,479

Sumber: Data primer telah diolah

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 64 responden lansia. Variabel dukungan keluarga, telah diolah menggunakan computerisasi dengan uji statistik sperman's rho didapatkan nilai $p\text{ value}$ variabel dukungan keluarga sebesar 0.00, nilai tersebut juga $<0,05$ yang artinya H_1 diterima atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan kekuatan hubungan sedang.

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan

dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga tersebut merupakan dukungan yang didapat dari suami atau istri serta anak dan cucu lansia bahkan bisa dari saudara kandungnya. Keluarga merupakan tempat yang aman dan damai, tempat beristirahat serta tempat lansia belajar dalam mengelola emosinya, diantaranya menjaga hubungan emosional meliputi dukungan yang di wujudkan dalam bentuk empati, kepedulian, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan. pendapat peneliti ini didukung atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2014) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gajah Kecamatan Colomadu" menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia dengan nilai $P\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r = 0,420$ artinya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut

usia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia Di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu, dengan kekuatan hubungan sedang.

d. Keluhan Fisik

Variabel	Statistik	
	<i>P value</i>	Koefisien Korelasi
Keluhan Fisik		
Kunjungan Lansia Ke Posyandu	0,000	0,470

Sumber: Data primer telah diolah

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 64 responden lansia. Variabel keluhan fisik, telah diolah menggunakan computerisasi dengan uji statistik sperman's rho didapatkan nilai *p value* variabel keluhan fisik sebesar 0.00, nilai tersebut <0,05 yang artinya H1 diterima atau ada hubungan antara keluhan fisik dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Menurut (Hutton, 2009) semakin bertambahnya keluhan fisik pada lansia dapat mengakibatkan berkurangnya aktifitas lansia yang berakibat pada berkurangnya hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berpendapat bahwa jika kondisi fisik lansia cukup baik maka kunjungan lansia ke posyandu akan semakin baik. Sebaliknya jika kondisi fisik lansia kurang baik maka tingkat keaktifan lansia untuk datang ke posyandu cenderung semakin kurang baik dalam berkunjung ke posyandu lansia. Lansia yang

secara rutin melakukan kunjungan ke posyandu, mereka menilai kesehatan fisiknya lebih baik karena mereka merasakan hasil dari keaktifannya ke posyandu, sehingga mereka merasa lebih sehat.

Keinginan lansia untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sangat dekat dengan kesehatan lansia. Kemandirian seorang lansia, salah satunya akan ditentukan oleh aspek ekonominya. Sementara itu, lansia dengan kondisi ekonomi yang kurang, disebabkan oleh kondisi kesehatan mereka yang sangat buruk sehingga mereka tidak mampu lagi bekerja, upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya juga menentukan kemandirian lansia. Bagi lansia yang aktif akan mampu berdaya dalam menjalani kehidupan dan tidak bergantung pada orang lain. Ada pun aktifitas sosial yang dimaksud mengarah kepada keaktifan lansia dalam mengikatkan diri dengan komunitas sosial di lingkungannya. Pendapat peneliti ini didukung atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidawati, 2016) dengan judul "Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura" menunjukkan bahwa keluhan fisik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura dengan nilai Chi-Square $0.026 < 0,05$. Dilihat dari hasil uji ANOVA menunjukkan keluhan fisik merupakan factor dominan yang berpengaruh terhadap keaktifan lansia artinya adanya hubungan antara keluhan fisik dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura.

e. Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia

Pos pelayanan terpadu lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani masyarakat yang berusia lanjut, yang prosesnya melalui pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kunjungan lansia keposyandu lansia yang dihitung dalam penelitian ini yaitu kunjungan lansia keposyandu lansia dalam 3 bulan terakhir. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen melalui uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai korelasi sebagai berikut: Pertama, variabel pengetahuan nilai $r = 0.439$.

Selanjutnya, variabel keterjangkauan posyandu dari rumah nilai $r = 0.394$. Nilai r variabel Keluhan Fisik sebesar 0.470 dan yang terakhir nilai r dari variabel dukungan keluarga sebesar 0.479, hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara faktor pengetahuan, keterjangkauan posyandu dari rumah, dukungan keluarga, keluhan fisik dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia Senja Bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dengan kekuatan hubungan sedang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori kurang

2. Keterjangkauan Posyandu Dari Rumah

Keterjangkauan posyandu dari rumah lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tidak terjangkau

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori cukup

4. Keluhan Fisik

Keluhan fisik pada lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan

Silo Kabupaten Jember banyak yang mengalami keluhan

5. Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia

Kunjungan lansia ke posyandu lansia senja bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori kurang

6. Faktor pengetahuan, keterjangkauan posyandu dari rumah, dukungan keluarga dan keluhan fisik mempunyai hubungan dalam kategori sedang dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia senja bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian yang menunjukkan dari keseluruhan faktor yang memiliki hubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia senja bugar di desa Silo menunjukkan bahwa seharusnya keluarga lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi lansia dalam berkunjung ke posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan pula masih cukup tinggi dukungan keluarga yang kurang terhadap lansia dalam mendukung untuk berkunjung ke posyandu lansia, Sebaiknya keluarga lansia memberikan dukungan kepada lansia yang dapat dilakukan dengan memberikan perhatian, motivasi,

kepedulian terhadap keluhan lansia, sehingga lansia dapat mencurahkan perasaannya dan mendorong untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengambilan sampel yang lebih besar lagi sehingga data yang dihasilkan dapat lebih baik, serta dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keaktifan lansia ke posyandu, misalnya motivasi, kepribadian, dukungan petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2010). *Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Umur Tunggal Kecamatan (SP 2010)*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Hidawati, L. (2016). Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura.
- Hutton, L. (2009). The perceptions of physical activity in an elderly population at risk of falling: a focus group study. *NZ Journal of Physiotherapy*, 37.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan analisis lanjut usia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Klaudia, M. a. (2015). Hubungan Faktor Predisposing dan Reinforcing dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Skripsi Gerontik*.
- Komisi Nasional Lanjut usia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta: PPLU.
- Kurniasari & Suktiarti. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Berkunjung Ke Posyandu Lansia Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, N. A. (2016). Hubungan Antara Jarak Dan Kualitas Pelayanan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.